

Analisis Penerimaan Aplikasi Sistem Bimbingan *Online* (SIBIMO) Melalui *Technology Acceptance Model* (TAM)

Hedi Cupiadi¹, Wufron Wufron²

Universitas Garut, Indonesia

Email: hedi.cupiadi@uniga.ac.id, wufron@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerimaan aplikasi Sistem Bimbingan *Online* (SIBIMO) oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas di Kabupaten Garut berdasarkan lima konstruk dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Use*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual Use*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, dengan teknik pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis menggunakan PLS-SEM. Populasi penelitian merupakan pengguna aktif SIBIMO sebanyak 68 orang dengan teknik sampling jenuh (sensus) yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk berada pada kategori baik, melalui pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Use*, sementara *Perceived Usefulness* memengaruhi secara positif *Attitude Toward Use*. Selanjutnya, *Attitude Toward Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*, dan *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif terhadap *Actual Use*. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa aplikasi SIBIMO telah diterima dengan baik dan berpotensi di kembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari sistem bimbingan akademik digital.

Kata Kunci: SIBIMO; Penerimaan Teknologi; TAM

Abstract

The study aims to analyze the acceptance of the Sistem Bimbingan Online (SIBIMO) application by students of the Faculty of Economics at a university in Garut Regency, based on the five constructs of the Technology Acceptance Model (TAM), namely Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Use, Behavioral Intention to Use, and Actual Use. This research employs a quantitative method with a descriptive and associative approach, utilizing data processing and analysis techniques as well as hypothesis testing through PLS-SEM. The population consists of 68 active SIBIMO users, and the sample was selected using a saturated sampling (census) technique. The results indicate that all constructs fall within the "good" category. Hypothesis testing revealed that Perceived Ease of Use has a positive influence on both Perceived Usefulness and Attitude Toward Use, while Perceived Usefulness positively affects Attitude Toward Use. Furthermore, Attitude Toward Use positively influences Behavioral Intention to Use, which in turn positively impacts Actual Use. The study concludes that the SIBIMO application has been well accepted and holds strong potential for further development as part of a digital academic advising system.

Keywords: SIBIMO; Technology Acceptance; TAM

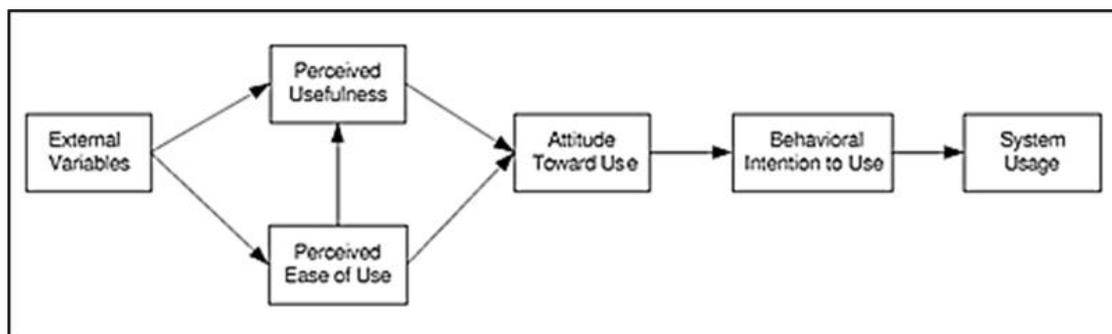
PENDAHULUAN

Teknologi di sektor pendidikan memainkan peran krusial dalam mentransformasi metode pembelajaran, pengajaran, serta pengelolaan sistem pendidikan secara menyeluruh. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan berbagai peluang baru bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kemudahan akses terhadap proses pembelajaran. Salah satu wujud penerapan teknologi ini adalah pemanfaatan sistem informasi pendidikan, seperti sistem bimbingan *online* (SIBIMO), yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan bimbingan akademik secara digital.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti kesenjangan akses, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya kesiapan pengguna (www.dikdasmen.com). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji tingkat penerimaan dan efektivitas penggunaan teknologi seperti SIBIMO oleh dosen dan mahasiswa. Venkatesh (2020) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi meningkatkan persepsi manfaatnya. Dalam konteks SIBIMO, mahasiswa yang merasa terbantu akan membentuk sikap positif, mendorong niat untuk terus menggunakannya, dan berujung pada peningkatan penggunaan aktual (Wicaksono, 2022).

Forum *Education Working Group* (EDWG) G20 menekankan bahwa transformasi digital berperan strategis dalam meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di era disrupsi (Trilling & Fadel, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris mengenai penerimaan aplikasi digital seperti SIBIMO dengan pendekatan teoritis yang tepat, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 untuk memahami proses penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Model ini menyoroti dua variabel utama, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang berperan penting dalam memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi teknologi (Wicaksono, 2022).



Gambar 1. Model Konstruk TAM

Perceived ease of use adalah keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak usaha. Semakin sederhana dan intuitif suatu sistem, semakin besar kemungkinan pengguna akan mengadopsinya. Selain mudah dipahami,

teknologi yang baik juga harus efisien dan tidak membebani sumber daya pengguna (Wicaksono, 2022; Jogiyanto, 2019; Wilson et al., 2021).

Perceived usefulness adalah keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja atau produktivitas pengguna. Persepsi ini terbentuk melalui proses pengumpulan dan analisis informasi yang dianggap bermanfaat dalam mendukung tugas atau pekerjaan (Wicaksono, 2022; Kotler & Armstrong, 2020; Jogiyanto, 2019; Irmhadani, 2021).

Attitude toward use dalam TAM adalah sikap positif atau negatif seseorang terhadap penggunaan teknologi, yang terbentuk dari persepsi kemudahan dan manfaat penggunaannya. Sikap ini berperan dalam membentuk respons individu serta niat mereka untuk menggunakan teknologi (Wicaksono, 2022).

Behavioral intention to use adalah niat seseorang untuk menggunakan teknologi di masa depan. Niat ini dipengaruhi oleh persepsi terhadap kegunaan dan sikap terhadap teknologi, serta digunakan untuk memprediksi adopsi sistem dalam model seperti TAM dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Wicaksono, 2022).

Actual use adalah tingkat penggunaan nyata suatu teknologi oleh pengguna setelah munculnya niat untuk menggunakannya. Penggunaan ini dipengaruhi oleh niat perilaku, yang dibentuk oleh persepsi terhadap kemudahan dan manfaat teknologi. Actual Use mencerminkan sejauh mana teknologi benar-benar dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari, dan dapat diukur melalui frekuensi atau log penggunaan (Wicaksono, 2022; Jogiyanto, 2019; Wu & Chen, 2021).

Menurut Khater et al. (2021), TAM tetap relevan dan efektif dalam memprediksi penerimaan teknologi, khususnya pada aplikasi mobile dan e-learning. Sementara itu, Marangunić & Granić (2015) menekankan bahwa faktor emosional, seperti kepuasan, juga berperan dalam membentuk niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, TAM menjadi kerangka yang bermanfaat dalam memahami faktor-faktor adopsi teknologi, sehingga organisasi dapat mengembangkan inovasi yang lebih selaras dengan kebutuhan dan harapan pengguna di era digital.

SIBIMO merupakan inovasi digital yang bertujuan mempercepat kelulusan mahasiswa dengan mempermudah proses bimbingan skripsi secara efektif dan efisien. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks spesifik aplikasi SIBIMO yang belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya dalam setting Universitas di Kabupaten Garut dengan karakteristik mahasiswa dan dosen yang unik. Platform ini memungkinkan akses fleksibel terhadap panduan akademik dan komunikasi daring dengan dosen pembimbing tanpa batasan waktu atau lokasi. SIBIMO tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi bimbingan skripsi. Aplikasi ini mengurangi hambatan mobilitas dan mengelola proses bimbingan secara sistematis, mulai dari penentuan dosen hingga pemantauan jadwal dan pencatatan proses akademik.

Novelty utama penelitian ini adalah penerapan model TAM secara komprehensif pada sistem bimbingan online yang terintegrasi, yang berbeda dari penelitian-penelitian

sebelumnya yang umumnya fokus pada e-learning atau sistem informasi akademik umum.

Beberapa penelitian sejenis menunjukkan dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), *actual use* dipengaruhi langsung oleh *behavioral intention to use*, yang terbentuk dari *attitude toward use*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi mendorong sikap positif pengguna, yang pada akhirnya memengaruhi niat dan penggunaan aktual sistem (Wicaksono, 2022; Hadita et al., 2023; Moslehpour et al., 2022; Venkatesh, 2020; Dwivedi et al., 2021). Namun, penelitian Orientani & Kurniawati (2021) menyatakan bahwa *perceived usefulness* tidak memengaruhi *actual use*, yang berarti meskipun aplikasi dianggap berguna, belum tentu digunakan secara nyata. Temuan ini menunjukkan adanya faktor lain seperti kemudahan akses, kebiasaan, atau dukungan institusi yang mungkin lebih berpengaruh terhadap perilaku penggunaan sistem.

Melalui pendekatan berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini berupaya menggali secara lebih mendalam bagaimana SIBIMO diterima dan digunakan oleh penggunanya, serta bagaimana sistem ini dapat terus dikembangkan agar semakin inklusif, responsif terhadap kebutuhan pengguna, dan efektif dalam mendorong penyelesaian studi mahasiswa secara tepat waktu.

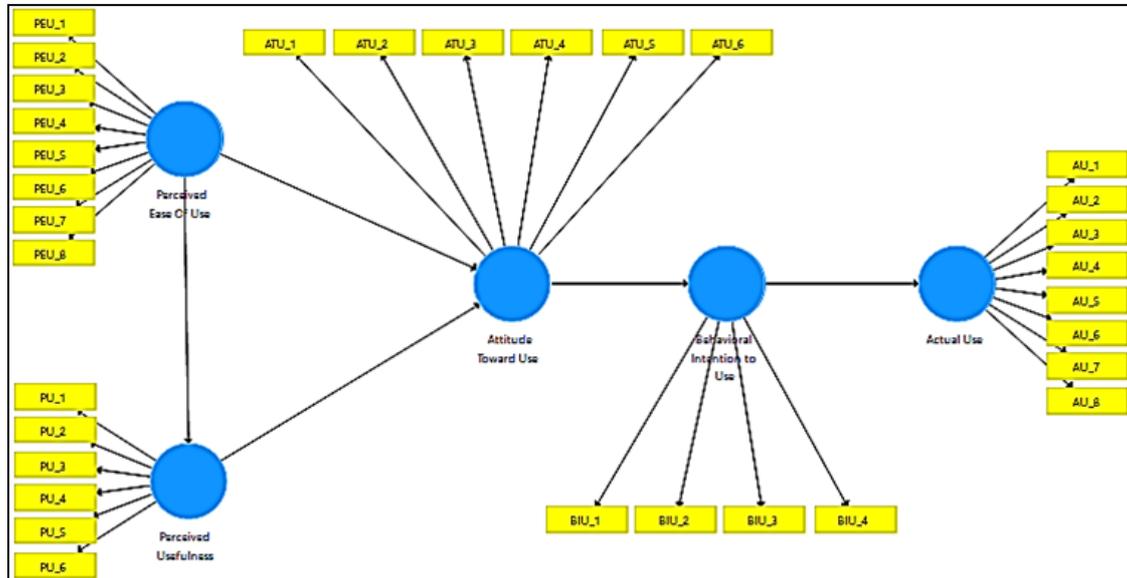
METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena datanya berupa angka dan dapat dianalisis secara statistik. Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel, sedangkan teknik asosiatif menganalisis hubungan antar variabel secara kausal atau korelasional guna menguji hipotesis secara objektif (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi pada Universitas di Kabupaten Garut, dengan populasi penelitian yaitu mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu eksogen, endogen, dan mediasi. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang disebar kepada 68 responden yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Instrumen penelitian berupa kuisisioner telah melalui proses validasi yang komprehensif. Validitas konten dilakukan melalui expert judgment dari tiga ahli di bidang sistem informasi dan teknologi pendidikan. Validitas konstruk diuji menggunakan teknik Confirmatory Factor Analysis (CFA) dengan kriteria loading factor $> 0,7$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,5$. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai minimum $0,7$ dan Composite Reliability $> 0,7$. Semua item kuisisioner menggunakan skala Likert 5 poin dengan rentang dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".

Penelitian ini telah memenuhi standar etika penelitian yang berlaku. Seluruh responden telah memberikan persetujuan tertulis (informed consent) setelah mendapat penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Identitas responden dijaga

kerahasiaan dan data hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Partisipasi bersifat sukarela dan responden memiliki hak untuk mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa konsekuensi apapun. Data penelitian disimpan dengan sistem enkripsi dan hanya dapat diakses oleh tim peneliti.



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis penelitian dalam peneltiian ini terdiri dari:

- H1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*.
- H2: *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Use*.
- H3: *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Use*.
- H4: *Attitude Toward Use* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use*.
- H5: *Behavioral Intention to Use* berpengaruh terhadap *Actual Use*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel *Perceived Ease of Use* termasuk dalam kategori “Baik” yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan SIBIMO telah memenuhi harapan pengguna. Meski begitu, perlu peningkatan pada respons layanan teknis agar pengguna lebih terbantu saat mengalami kendala, sehingga penerimaan dan niat penggunaan aplikasi dapat terus meningkat.

Variabel *Perceived Usefulness* dalam kategori “Baik”, hsl ini menjelaskan bahwa SIBIMO telah memenuhi harapan pengguna dari segi kegunaan. Aplikasi ini terbukti memberikan manfaat praktis dalam bimbingan akademik. Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan yang berfokus pada efisiensi dan pengalaman pengguna penting untuk memastikan penerimaan dan keberhasilan jangka panjang di pendidikan tinggi.

Persepsi responden terhadap variabel *Attitude Toward Use* menunjukkan hasil “Baik”, menunjukkan bahwa SIBIMO diterima tidak hanya secara fungsional, tetapi juga

emosional, tercermin dari kenyamanan dan keinginan pengguna untuk terus menggunakannya. Temuan ini menegaskan pentingnya sikap dalam mendorong niat dan penggunaan aktual dalam kerangka TAM.

Variabel *Behavioral Intention to Use* dalam kategori “Baik”, artinya bahwa niat penggunaan SIBIMO sudah terbentuk secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi telah memenuhi harapan pengguna dalam bimbingan akademik. Ke depan, kenyamanan, dukungan sosial, dan fitur yang meningkatkan motivasi pengguna menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaannya.

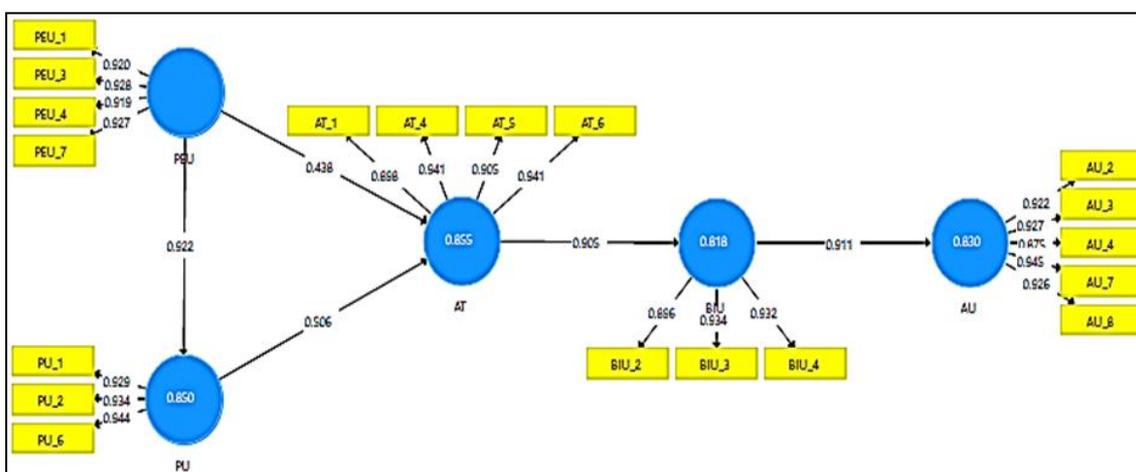
Variabel *Actual Use* termasuk kategori “Baik,” artinya SIBIMO dinilai telah digunakan secara nyata dan efektif. Aplikasi ini tidak hanya diterima secara konsep, tetapi juga dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan akademik, menandakan keberhasilan implementasinya di perguruan tinggi.

Analisis *Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM)*

Analisis Outer Model

Pengujian *outer model* dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk laten seperti PEOU, PU, ATU, dan BI. Karena semua konstruk bersifat reflektif, analisis mencakup *loading factor*, AVE, *Fornell-Larcker*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach’s Alpha*.

Pengujian *outer model* dilakukan sebanyak dua kali shubungan beberapa indikator mengalami tidak memnuuhi *discriminat validity*, hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pengujian *Outer Model*

Seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* yang sangat tinggi, berkisar antara 0,875 hingga 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator mampu merepresentasikan konstruknya masing-masing secara kuat dan valid.

Hasil uji *convergent validiy* melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria minimum sebesar 0,50.

Tabel 1. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Attitude Toward Use</i>	0,849
<i>Actual Use</i>	0,845
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,848
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,853
<i>Perceived Usefulness</i>	0,876

Sumber: Data diolah

Uji validitas diskriminan dengan *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model berbeda secara jelas. Nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, sehingga model dinyatakan memenuhi validitas diskriminan dan tidak terjadi tumpang tindih konsep antar konstruk dalam TAM.

Tabel 2. Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Fornell-Larcker Criterion
<i>Attitude Toward Use</i>	0,921
<i>Actual Use</i>	0,919
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,921
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,923
<i>Perceived Usefulness</i>	0,936

Sumber: Data diolah

Semua konstruk dalam model menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,910–0,954 dan *Composite Reliability* (CR) antara 0,943–0,965, melebihi batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan konsistensi internal indikator yang tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian model struktural selanjutnya.

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Attitude Toward Use</i>	0,940	0,957
<i>Actual Use</i>	0,954	0,965
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,910	0,943
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,943	0,959
<i>Perceived Usefulness</i>	0,929	0,955

Sumber: Data diolah

Analisis Inner Model

Pengujian *inner model* bertujuan menilai kekuatan hubungan antar konstruk laten serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Tahapan pengujian mencakup analisis *R-square*, koefisien jalur, uji signifikansi dengan *bootstrapping*, evaluasi kelayakan model melalui NFI, dan relevansi prediktif menggunakan *Q-square*. Hasil pengujian ini memastikan bahwa model TAM yang digunakan valid dan memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Tabel 4. Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Attitude Toward Use</i>	0,855	0,851
<i>Actual Use</i>	0,830	0,827
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0,818	0,816
<i>Perceived Usefulness</i>	0,850	0,847

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4, nilai R^2 untuk semua konstruk endogen berada di atas 0,80, yang tergolong kuat menurut Hair et al. (2017). Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen mampu menjelaskan sebagian besar varians konstruk endogen. Nilai R^2 Adjusted yang mendekati R^2 juga mengindikasikan model stabil dan tidak overfitting, sehingga model TAM yang digunakan memiliki daya prediksi yang tinggi dalam menganalisis penerimaan SIBIMO.

Hasil perhitungan, nilai Q^2 (*Q-Square*) sebesar 0,999 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang sangat tinggi terhadap variabel endogen, seperti *Attitude Toward Use*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual Use*. Hal ini menegaskan bahwa model TAM dalam penelitian ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga sangat kuat dalam memprediksi penerimaan SIBIMO oleh pengguna.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai NFI sebesar 0,806 (*saturated model*) dan 0,799 (*estimated model*), yang tergolong cukup memadai meskipun belum mencapai standar ideal 0,90. Namun, karena nilai R^2 dan Q^2 tinggi serta hubungan antar konstruk signifikan, model TAM tetap dianggap valid dan layak digunakan untuk menjelaskan penerimaan aplikasi SIBIMO.

Pengujian *Path Coefficients*

Pengujian *path coefficients* bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh langsung antar konstruk laten. Nilai ini menunjukkan seberapa kuat variabel independen memengaruhi variabel dependen, dengan pengujian signifikansi dilakukan melalui *p-values* menggunakan metode *bootstrapping*.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Path Coefficients*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>p values</i>
ATU → BIU	0,905	0,903	0,029	30,857	0,000
BIU → AU	0,911	0,910	0,024	37,361	0,000
PEU → ATU	0,438	0,451	0,147	2,969	0,003
PEU → PU	0,922	0,920	0,025	37,149	0,000
PU → ATU	0,506	0,492	0,155	3,359	0,001

Hasil pengujian path coefficients dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Perceived Ease of Use (PEU)* terhadap *Perceived Usefulness (PU)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* memiliki nilai *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness*, yang didukung dengan nilai koefisien jalur (*originl sample*) sebesar 0,922 yang bersifat positif. Sehingga dapat disimpulkan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*.

Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi SIBIMO, maka semakin besar pula persepsi mereka terhadap manfaat yang diberikan oleh aplikasi tersebut. Korelasi ini secara struktural menggambarkan bahwa kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan fitur-fitur dalam aplikasi menjadi dasar dalam membentuk keyakinan bahwa aplikasi tersebut memang layak digunakan untuk menunjang kegiatan akademik.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan meningkatkan persepsi manfaat teknologi, terutama dalam konteks pendidikan. Sistem yang mudah digunakan juga memperkuat pengalaman belajar dan rasa percaya diri pengguna, yang mendorong keyakinan akan kegunaan sistem (Han & Sa, 2022; Alismaiel et al., 2022; Almulla, 2021; Wang & Shin, 2022).

Secara umum, hubungan antara kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan SIBIMO telah terbukti secara statistik dan empiris. Karena itu, disarankan agar pengelola terus mengembangkan fitur yang mempermudah penggunaan untuk meningkatkan persepsi manfaat dan mendorong penerimaan teknologi di lingkungan kampus.

Keterbatasan temuan ini adalah belum mempertimbangkan faktor kontekstual seperti pengalaman teknologi sebelumnya atau dukungan institusi yang mungkin memoderasi hubungan ini. Alternatif interpretasi adalah kemungkinan hubungan kausal yang berbeda dimana persepsi kegunaan yang tinggi justru membuat pengguna lebih toleran terhadap kompleksitas sistem.

2. Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Attitude Toward Use* (ATU)

Variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai p-values $(0,001) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Use*, yang didukung dengan nilai koefisien jalur (*originl sample*) sebesar 0,506 yang bersifat positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Use*.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat yang diberikan oleh aplikasi SIBIMO, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk terhadap penggunaannya. Korelasi antara kedua konstruk ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan tidak hanya membentuk keyakinan fungsional, tetapi juga berdampak langsung pada sikap emosional dan evaluatif pengguna terhadap sistem.

Temuan ini didukung oleh penelitian Alismaiel et al. (2022), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan sikap positif dalam penggunaan teknologi pendidikan. Almulla (2021) juga menekankan bahwa PU merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk sikap pengguna, disamping faktor kemudahan penggunaan dan kepuasan terhadap sistem. Han & Sa (2022) memperkuat hal tersebut dengan temuan bahwa persepsi kegunaan berkontribusi terhadap kepuasan dan sikap positif dalam kelas daring, yang secara tidak langsung mendorong pengguna untuk tetap menggunakan teknologi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor penting dalam membentuk sikap positif pengguna terhadap aplikasi SIBIMO. Ketika

aplikasi mampu memberikan manfaat nyata baik dalam hal efisiensi, efektivitas, maupun relevansi, maka pengguna akan menilai aplikasi secara positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan penggunaan dan keberhasilan penerimaan teknologi di lingkungan akademik.

3. Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEU) terhadap *Attitude Toward Use* (ATU)

Variabel *Perceived Ease of Use* memiliki nilai p-values $(0,003) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap *Attitude Toward Use*, yang didukung dengan nilai koefisien jalur (*originl sample*) sebesar 0,438 yang bersifat positif. Dapat disimpulkan *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Use*.

Hubungan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi SIBIMO berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif pengguna terhadap aplikasi tersebut. Kemudahan yang dirasakan dalam mengakses, memahami, dan mengoperasikan fitur-fitur dalam aplikasi berdampak langsung pada kenyamanan emosional dan evaluasi pengguna terhadap teknologi.

Dukungan terhadap temuan ini diperkuat oleh Han & Sa (2022), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi sikap terhadap sistem pembelajaran daring. Almulla (2021) juga menyebutkan bahwa sistem e-learning yang intuitif dan mudah diakses berperan penting dalam menciptakan sikap penerimaan teknologi yang kuat. Scherer et al. (2019) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk kunci dalam TAM yang dapat memengaruhi sikap pengguna, terutama dalam konteks adopsi teknologi pendidikan.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pada aplikasi SIBIMO, persepsi terhadap kemudahan penggunaan berkontribusi penting dalam membentuk sikap positif pengguna. Ketika pengguna merasa nyaman dan tidak mengalami hambatan dalam menggunakan sistem, mereka cenderung mengembangkan sikap yang mendukung terhadap keberlanjutan penggunaan aplikasi. Sikap ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan penerimaan teknologi yang kuat di lingkungan akademik

4. Pengaruh *Attitude Toward Use* (ATU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU)

Variabel *Attitude Toward Use* memiliki nilai p-values $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya *Attitude Toward Use* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use*, yang didukung dengan nilai koefisien jalur (*originl sample*) sebesar 0,905 yang bersifat positif, artinya bahwa *Attitude Toward Use* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention to Use*.

Hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi SIBIMO, maka semakin besar pula intensi mereka untuk terus menggunakannya dalam aktivitas akademik. Korelasi ini menunjukkan bahwa sikap evaluatif dan emosional terhadap sistem memiliki peranan penting dalam mendorong niat penggunaan secara berkelanjutan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mailizar et al. (2021) yang menyatakan bahwa sikap terhadap teknologi merupakan prediktor signifikan terhadap intensi penggunaan, terutama dalam konteks *e-learning*. Scherer et al. (2019) juga menyampaikan bahwa dalam berbagai penelitian meta-analisis, ditemukan bahwa sikap positif memiliki pengaruh konsisten terhadap niat penggunaan teknologi pendidikan. Sikap yang dibentuk oleh kemudahan, kenyamanan, dan kepercayaan terhadap sistem akan memicu respons intensional yang kuat dari pengguna.

Hasil ini menegaskan bahwa dalam konteks aplikasi SIBIMO, sikap yang positif terhadap penggunaan aplikasi memainkan peran strategis dalam membentuk niat perilaku pengguna. Ketika pengguna menilai sistem secara menyenangkan dan bermanfaat, maka keinginan untuk terus menggunakan aplikasi akan menguat secara alami. Hal ini menjadi dasar penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan SIBIMO di lingkungan akademik

5. Pengaruh *Behavioral Intention to Use* (BIU) terhadap *Actual Use* (AU)

Variabel *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai $p\text{-values}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya *Behavioral Intention to Use* berpengaruh terhadap *Actual Use*, yang didukung dengan nilai koefisien jalur (*originl sample*) sebesar 0,911 yang bersifat positif. Hasilnya disimpulkan bahwa *Behavioral Intention to Use* berpengaruh positif terhadap *Actual Use*.

. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensi perilaku pengguna untuk menggunakan aplikasi SIBIMO, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk benar-benar menggunakan aplikasi tersebut dalam praktik akademik sehari-hari. Hubungan ini menegaskan bahwa niat perilaku merupakan prediktor langsung dan dominan terhadap penggunaan aktual dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penelitian Mailizar et al. (2021), yang menegaskan bahwa intensi perilaku merupakan penentu utama dari penggunaan aktual teknologi pendidikan, terutama dalam penerapan *blended learning*. Demikian pula, Alismaiel (2021) dan Alassafi (2022) menunjukkan bahwa niat menggunakan sistem *e-learning* yang dibentuk oleh persepsi kegunaan dan kemudahan sangat berpengaruh terhadap perilaku aktual mahasiswa. Namun demikian, Scherer et al. (2019) mengingatkan bahwa intensi belum tentu selalu berujung pada tindakan, terutama jika terdapat hambatan eksternal seperti keterbatasan akses, kebijakan institusi, atau kendala teknis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun niat merupakan faktor utama, keberhasilan penggunaan aktual juga ditentukan oleh lingkungan pendukung yang memadai.

Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi SIBIMO tidak hanya bergantung pada desain dan fungsionalitas sistem, tetapi juga pada kekuatan niat perilaku pengguna. Ketika mahasiswa memiliki niat yang kuat dan konsisten, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakan aplikasi tersebut secara nyata dan berkelanjutan, menjadikan SIBIMO sebagai bagian integral dari aktivitas akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi pada Universitas di Kabupaten Garut.

Pengujian Total Indirect Effect

Pengujian total indirect effect bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antar konstruk melalui variabel mediasi dengan menggunakan metode *bootstrapping*.

Tabel 6. Pengujian Total Indirect Effect

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>p values</i>
ATU → AU	0,824	0,822	0,004	18,885	0,000
PEU → ATU	0,466	0,451	0,141	3,307	0,001
PEU → AU	0,745	0,742	0,057	13,113	0,000
PEU → BIU	0,818	0,815	0,046	17,588	0,000
PU → AU	0,417	0,403	0,138	3,260	0,001
PU → BIU	0,457	0,443	0,140	3,272	0,001

Sumber: Data diolah

Hasil uji total *indirect effect* menunjukkan bahwa sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Use*) berpengaruh tidak langsung secara positif terhadap *Actual Use* melalui *Behavioral Intention to Use*, dengan *p-values* $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,824 yang bersifat positif, yang berarti semakin positif sikap pengguna, semakin besar kemungkinan aplikasi digunakan secara nyata.

Perceived Ease of Use (PEU) terbukti memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sikap pengguna (AT) dengan koefisien 0,466, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan ikut membentuk sikap positif terhadap aplikasi. PEU juga berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use* sebesar 0,745 melalui beberapa konstruk mediasi seperti PU, AT, dan BIU. Selain itu, PEU memberikan dampak besar terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU) sebesar 0,818, menegaskan peran penting kemudahan penggunaan dalam membentuk niat pengguna menggunakan aplikasi.

Perceived Usefulness (PU) juga memberikan pengaruh tidak langsung yang positif terhadap *Actual Use* dengan nilai *p-values* $(0,001) < \alpha (0,05)$ dan koefisien jalur sebesar 0,417, serta terhadap *Behavioral Intention to Use* dengan nilai *p-values* $(0,001) < \alpha (0,05)$ dan koefisien jalur sebesar 0,457. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan aplikasi berkontribusi dalam membentuk perilaku pengguna melalui sikap dan niat penggunaan.

KESIMPULAN

Penerimaan aplikasi SIBIMO oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Universitas di Kabupaten Garut berada pada kategori baik, dilihat dari lima konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Use*, *Behavioral Intention to Use*, dan *Actual Use*. Hasil penelitian menunjukkan model TAM mampu menjelaskan secara menyeluruh penerimaan aplikasi SIBIMO oleh mahasiswa. Aplikasi ini tidak hanya memenuhi ekspektasi pengguna dalam hal kemudahan dan manfaat, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif yang mendukung penggunaan berkelanjutan. Temuan ini

menunjukkan bahwa SIBIMO memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian integral dari sistem bimbingan akademik digital di lingkungan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alassafi, M. O. (2022). E-learning intention material using TAM: A case study. *Materials Today: Proceedings*, 61, 873–877. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.09.457>
- Alismaiel, O. A., Cifuentes-Faura, J., & Al-Rahmi, W. M. (2022). Social media technologies used for education: An empirical study on TAM model during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.882831>
- Almulla, M. (2021). Technology acceptance model (TAM) and e-learning system use for education sustainability. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(4), 1–13.
- Dwivedi, Y. K., Ismagilova, E., Hughes, D. L., & Others. (2021). Setting the future of digital and social media marketing research: Perspectives and research propositions. *International Journal of Information Management*, 59, 102168.
- Hadita, A., Wufron, W., & Septiana, Y. (2023). Analisis penerimaan sistem informasi akademik santri berbasis web di Pondok Pesantren Al Halim Garut menggunakan metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Algoritma*, 20(1), 190–198. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-1.1160>
- Han, J. H., & Sa, H. J. (2022). Acceptance of and satisfaction with online educational classes through the Technology Acceptance Model (TAM): The COVID-19 situation in Korea. *Asia Pacific Education Review*, 23(3), 403–415. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09716-7>
- Irmadhani, I., & Nugroho, M. A. (2021). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, dan computer self-efficacy terhadap penggunaan online banking pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2), 123–136.
- Jogiyanto. (2019). *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada.
- Khater, M., El-Sappagh, S., & Aboelfadl, E. (2021). Towards a smart future: An empirical study on the acceptance of mobile applications for smarter living. *Journal of Ambient Intelligence and Humanized Computing*, 12, 4707–4727. <https://doi.org/10.1007/s12652-02002733-6>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2020). *Principles of marketing* (18th ed.). Pearson.
- Mailizar, M., Almanthari, A., & Maulina, S. (2021). Examining teachers' behavioral intention to use e-learning in teaching of mathematics: An extended TAM model. *Contemporary Educational Technology*, 13(2), ep298. <https://doi.org/10.30935/cedtech/9709>
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: A literature review from 1986 to 2013. In *Economic and social development: Book of proceedings* (pp. 1–11).
- Moslehpour, M., Chau, K. Y., Chang, M.-L., & Dadvari, A. (2022). Predicting continuance intention of online learning applications with technology continuance theory: The role of usability and satisfaction. *Education and Information Technologies*, 27(2), 1243–1267. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10667-4>
- Orientani, R., & Kurniawati, M. (2021). Factors influencing intention to use SPayLater in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 285–294. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i2.119>

- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The Technology Acceptance Model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers and Education, 128*, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly, 40*(1), 157–178.
- Wang, G., & Shin, C. (2022). Influencing factors of usage intention of metaverse education application platform: Empirical evidence based on PPM and TAM models. *Sustainability, 14*(24). <https://doi.org/10.3390/su142417037>
- Wicaksono, R. S. (2022). *Teori dasar technology acceptance model*. CV Seribu Bintang.
- Wilson, N., Alvita, M., & Wibisono, J. (2021). The effect of perceived ease of use and perceived security toward satisfaction and repurchase intention. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 5*(1), 145. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.10489>
- Wu, B., & Chen, X. (2021). Continuance intention to use MOOCs: Integrating TAM and TPB. *Interactive Learning Environments, 29*(3), 473–486.